

IMPLEMENTASI PTK BERBASIS LESSON STUDY MELALUI PENERAPAN MODEL *THINK-PAIR-SHARE* DENGAN MENGGUNAKAN KOMIK PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TINGKAT MADRASAH ALIAH

Usman¹, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin¹

¹ Dosen Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pendidikan Nusantara Global

Corresponding author email: usmanzainul@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 10 Januari 2024

Received 15 Januari 2024

Approved 20 Januari 2024

Published 22 Januari 2024

Keywords:

Classroom Action
Research, Lesson
Study, learning comic,
think pair-share,
learning outcomes

ABSTRACT

The problem of student learning outcomes that do not meet student achievement standards in biology material is the main basis for carrying out lesson study-based classroom action research. This research is qualitative research by applying the think pair share learning model using learning comics. From the research results, it was obtained that the percentage of learning implementation by teachers increased from 81.67% in the first cycle to 90% in the second cycle, then the presentation of learning implementation by students from 88.33% in the first cycle to 93.33% in the second cycle. Meanwhile, student learning outcomes increased from the average percentage of student completion from 32% in the first cycle to 72% in the second cycle.

ABSTRAK

Permasalahan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar capaian siswa dalam materi biologi merupakan dasar utama dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berbasis Lesson study ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan model pembelajaran think pair share menggunakan komik pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari 81,67% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua, selanjutnya presentasi keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa dari 88,33% pada siklus pertama menjadi 93,33% pada siklus kedua. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata persentase ketuntasan siswa dari 32% pada siklus pertama menjadi 72% pada siklus kedua.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana untuk mewujudkan proses belajar dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, sebagai bagian dari proses pendidikan, pembelajaran geografi secara terus menerus perlu untuk dikembangkan. Dalam pengembangan itu, terdapat dua aspek penting yaitu membelajarkan siswa bagaimana belajar dan membelajarkan siswa bagaimana berpikir (Dryden *et al* dalam Septiana dan Handoyo, 2006).

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode kooperatif. Pengajaran kooperatif (Cooperative Learning) berfokus pada penggunaan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa dalam pembelajaran biologi, siswa masih terlihat kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa masih kurang. Nampak pula adanya siswa yang bersifat tertutup dan malu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Hal itu mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Lufri dalam Septiana dan Handoyo (2006) menyatakan bahwa kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan sains sebagian besar disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk metode pengajaran yang berpusat pada guru. Dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan Think-Pair-Share (TPS). Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland. Laura (2001) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode TPS adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebangsa dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

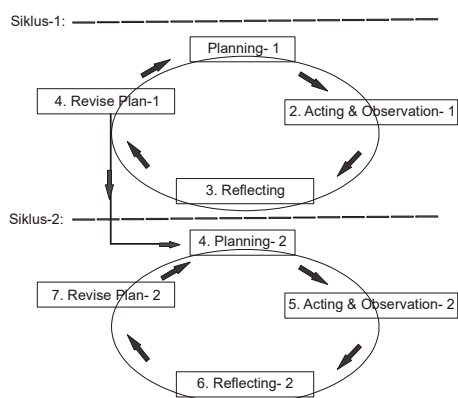
Pada penelitian ini media yang digunakan menggunakan media komik. Komik menjadi pilihan karena adanya kecenderungan banyak siswa lebih menyenangi bacaan media hiburan seperti komik dibandingkan dengan menggunakan waktu mereka untuk belajar atau mengerjakan tugas rumah. Oleh karena itu dengan pengembangan komik sebagai media pembelajaran di dalam kelas yang dekat dengan dunia anak akan dapat membangkitkan minat belajar anak dan nantinya berdampak terhadap hasil belajarnya.

Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Muttaqin. (2009). *Pengembangan Komik Pembelajaran sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sains Kelas III di SDN 2 Gladag Kabupaten Banyuwangi*. menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam bentuk komik disukai oleh anak-anak kelas III SD, media komik yang dikembangkan sesuai dan layak diterapkan di SDN 2 Gladag Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian Surjanti. Jun dan Musfidah. Heny (2010) dengan judul *Pengembangan LKS Dengan Media Ilustrasi Komik Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*. Menunjukkan hasil bahwa efektivitas penggunaan LKS tersebut dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya dan secara rata-rata menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan adalah efektif dan bias digunakan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

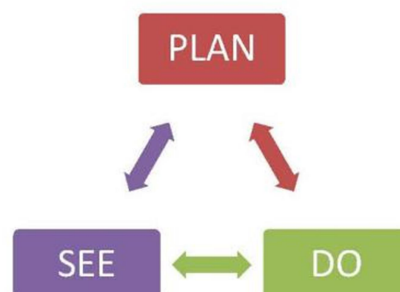
Berdasarkan latar belakang tersebut maka diambil judul "Penerapan Model *Think-Pair-Share* Dengan Menggunakan Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MA Mamba'ul Ulum Jurit.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui *Lesson study* yang bepatokan kepada penelitian Sulistyو *et al.*, (2012), terdapat empat tahapan penelitian dalam PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan serta refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui *Lesson study* yaitu; 1) *plan* (perencanaan); 2) *do* (pelaksanaan); 3) *see* (refleksi), yang dilakukan setiap per-temuan dari siklus 1 ke siklus 2. Kegiatan LS dilakukan oleh tim LS yang terdiri dari 1 orang guru model dan 2 orang *observer*.



Gambar 1. Siklus PTK (Kemmis dan Tagart dalam Akbar (2009))



Gambar 2. Model *Lesson Study* (Herlanti, 2010)



Penelitian ini dirancang menggunakan lebih dari satu siklus, jumlah siklus dalam penelitian ini sangat tergantung pada masalah yang akan terselesaikan. Siklus I dalam penelitian ini akan dihentikan apabila masalah dalam penelitian ini sudah terselesaikan. Indikator terselesaikannya masalah tersebut adalah apabila terjadi peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis di MA Mamba'ul Ulum Jurit.

Pada penelitian ini terdapat 2 data yang diukur, yaitu: data hasil belajar dan data keterlaksanaan *Lesson Study*. Data hasil belajar yaitu nilai hasil diskusi tertulis oleh kelompok. Data dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal. Data keterlaksanaan kegiatan diukur dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan kegiatan.

HASIL PENELITIAN

A. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* melalui Media Komik Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Ringkasan data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada Tabel 1 dan ringkasan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada tabel 2.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran oleh guru

No	Siklus	Presentase keterlaksanaan Pembelajaran (Pertemuan Ke...)						Rata-rata Presentase
		1	2	3	4	5	6	
1	Siklus 1	70	80	80	90	80	90	81,67 %
2	Siklus 2	80	90	90	90	90	100	90 %

Tabel 2. Keterlaksanaan Pembelajaran oleh siswa

No	Siklus	Presentase keterlaksanaan Pembelajaran (Pertemuan Ke...)						Rata-rata Presentase
		1	2	3	4	5	6	
1	Siklus 1	80	90	90	90	90	90	88,33%
2	Siklus 2	80	90	90	100	100	100	93,33%

B. Hasil Belajar siswa melalui Pembelajaran *Think Pair Share* melalui media komik pembelajaran

Data hasil belajar diambil berdasarkan nilai belajar pada setiap lembar diskusi (lampiran 1). Ringkasan data kategori hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar oleh siswa

No	Siklus	Rata-rata nilai	Presentase Ketuntasan
1	Siklus 1	73.52	32%
2	Siklus 2	79.2	76%

PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* melalui Media Komik Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan rata-rata 81,67 % pada siklus 1 dan 93,33% pada siklus 2.

Pada pertemuan ke 4 dan 5 ada penurunan presentase dikarenakan pada waktu pembelajaran ada kesalahan dari media yang dibuat. Pada komik terjadi kesalahan penulisan serta terjadi kesalahan pengetikan kata pada materi *Sporozoa*. Pada siklus 2 awal juga terjadi penurunan presentase keterlaksanaan pembelajaran karena kasus yang sama juga terjadi pada media pembelajaran terjadi kesalahan dari segi pengetikan pada materi *Chlorophyta*.

Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi karena pembelajaran dilakukan dengan *Lesson Study*, sesuai dengan pendapat Lewis dalam Ibrahim (2011) *Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Lebih lanjut dinyatakan Lewis dalam Susilo (2011), bahwa keterlaksanaan

pembelajaran yang dilakukan secara LS akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku peserta didik.

B. Hasil Belajar siswa melalui Pembelajaran *Think Pair Share* melalui media komik pembelajaran

Pada siklus 1 rata-rata nilai adalah 73,52 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 32%, sementara pada siklus 2 rata-rata nilai adalah sebesar 79,2 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 76%.

Nilai ketuntasan minimal yang dipakai oleh MA Mamba'ul Ulum Jurit adalah 75 untuk mata pelajaran biologi. Pada siklus satu presentase ketuntasan masih rendah dibawah 50%, hal ini dikarenakan siswa mungkin masih sulit beradaptasi dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilakukan oleh pengajar. Siswa juga kesulitan dalam memahami bahasa Inggris dan bahasa ilmiah yang banyak muncul pada materi protista. Pada siklus 2 presentase sudah cukup baik sebanyak 76% siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan siswa sudah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (2005) Hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa dapat tinggi atau rendah, tergantung dari proses belajar yang terjadi pada individu yang belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Pada pengamatan tentang keterlaksanaan pembelajaran, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan rata-rata 81,67 % pada siklus 1 dan 93,33% pada siklus 2.
- Pada pengamatan tentang hasil belajar siswa didapatkan hasil: siklus 1 rata-rata nilai adalah 73,52 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 32%, sementara pada siklus 2 rata-rata nilai adalah sebesar 79,2 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Fisiologi, Metodologi, & Implementasi*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara
- Herlanti, Y. 2010. Bisakah Penelitian Tindakan Kelas dan Lesson Study digabungkan?. *Tabloid Pendidikan Aksara* Edisi 37: 7-10
- Ibrohim. 2011. *Workshop Lesson Study untuk Mahasiswa, Guru, dan Dosen FMIPA Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas negeri Malang
- Laura, C. 2001. *Strategies For Reading To Learn*. (On Line). (<http://olc.spsd.sk.ca>, diakses tanggal 9 Oktober 2013)
- Muttaqin. (2009). Pengembangan Komik Pembelajaran sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sains Kelas III di SDN 2 Gladag Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*, Jurusan Teknologi pendidikan FIP Universitas Negeri Malang.
- Rahayu. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 8 Surakarta pada Pembelajaran Biologi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Santyasa. 1999. *Penerapan Modul Berorientasi Konstruktivisme Dalam Perkuliahan Fisika Dasar I Sebagai Upaya Mengubah Miskonsepsi dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Laporan Penelitian P3M STKIP Singaraja.
- Septrianan, N dan Budi H. 2006. Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi. *JURNAL PENDIDIKAN INOVATIF* VOLUME 2, NOMOR 1, SEPTEMBER 2006
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Surjanti, Jun dan Musfidah. Hen .2010. Pengembangan LKS Dengan Media Ilustrasi Komik Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. Skripsi Fakultas Ekonomi Unesa
- Susilo, Herawati dkk. 2011. *Lesson Study*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning (Teori Aplikasi PAIKEM)*. PT. Pustaka Belajar. Anita Lie. Surabaya.